

## **Konseling Dagusibu Obat sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman pada Remaja di SMPN Satap Bujur Barat Pamekasan**

**April Nuraini\*, Riyadatus Solihah, M. Shofwan Haris, Ratri Rokhani, Metta Kristina, Rizal Umar Rahmadani, Dianita Rahayu Puspitasari**

Farmasi Klinik dan Komunitas, Stikes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

[\\*aprilnurainiok@gmail.com](mailto:*aprilnurainiok@gmail.com)

**Abstrak:** Fasilitas dan informasi kesehatan yang minimal menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai informasi pengelolaan obat dan swamedikasi. Informasi pengelolaan obat yaitu dapatkan, gunakan, simpan, buang obat yang dikenal sebagai DAGUSIBU. Tujuan konseling ini yaitu mengenalkan DAGUSIBU obat di kalangan remaja. Peserta dari kegiatan ini sebanyak 34 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Satap Bujur Barat Pamekasan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022. Peserta secara langsung mendapatkan *leaflet* yang berisi materi DAGUSIBU. Penjelasan materi dengan metode ceramah melalui media *powerpoint* yang didukung dengan perlengkapan peraga obat-obatan sebagai contoh penerapan DAGUSIBU. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi *pretest*, konseling tentang DAGUSIBU obat, diskusi, tanya jawab dan ditutup dengan *posttest*. Dari hasil evaluasi konseling mengenai DAGUSIBU obat menunjukkan respon yang sangat baik, ditandai dengan atensi peserta melalui diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 107%. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan obat DAGUSIBU setelah diberikan konseling.

**Kata kunci :** DAGUSIBU; Konseling; Obat; Pengetahuan

**Abstract:** *Minimal health facilities and information cause low public understanding of drug management information and self-medication. Drug management information, i.e. gets, uses, stores, and disposes of drugs, is known as DAGUSIBU. The purpose of this counselling is to introduce DAGUSIBU drugs among adolescents. The participants of this activity were 34 students of Satap Bujur Pamekasan Junior High School (SMPN), which was held on December 10, 2022. Participants directly received a leaflet containing DAGUSIBU material. Explanation of the material by the method of lectures through the media PowerPoint supported with props drugs as an example of the application of DAGUSIBU. The implementation of this activity includes a pretest, counselling about DAGUSIBU drugs, discussion, question and answer and closed with a posttest. The evaluation of socialization about DAGUSIBU drugs showed a very good response, marked by participants' attention through discussion and question and answer. This activity's results showed an increase in the average pretest and posttest scores of 107%. This activity's conclusion shows an increased understanding of DAGUSIBU drug management after counselling.*

**Keywords:** DAGUSIBU; Counseling; Drugs; Knowledge

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 28 Desember 2022    **Accepted:** 4 Februari 2023    **Published:** 11 Februari 2023

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7478>

**How to cite:** Nuraini, A., Solihah, R., Haris, M. S., Rokhani, R., Kritina, M., Rahmadani, R. U., & Puspitasari, D. R. (2023). Konseling dagusibu obat sebagai upaya peningkatan pemahaman pada remaja di smpn satap bujur barat pamekasan. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 86-92.

## PENDAHULUAN

Semakin banyaknya masyarakat yang sudah mulai peduli dengan kesehatan dan membeli obat secara *online* merupakan salah satu dampak positif pada penggunaan obat secara mandiri. Sedangkan dampak negatif yang terlihat adalah meningkatnya kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan dan membuang sisa obat. Seringkali masyarakat menyimpan antibiotika dan digunakan kembali ketika mengalami gejala penyakit yang hampir sama (Pavydė et al., 2015). Selain itu, masyarakat juga sering membuang obat sembarangan yang akan beresiko jika digunakan kembali oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pembuangan sisa obat dengan cara yang sembarangan dapat menjadi limbah berbahaya bagi lingkungan sekitar.

Pengobatan secara mandiri merupakan cara yang paling umum dilakukan untuk mengatasi suatu indikasi atau gejala sebelum masyarakat mencari pertolongan ke puskesmas atau tenaga medis (Chacko et al., 2020). Obat yang digunakan tanpa resep dokter, dosis yang berlebihan, terjadinya interaksi obat, efek samping, dan penyalahgunaan obat seringkali terjadi. Hal ini menjadikan masalah baru dalam kesehatan (Yusransyah et al., 2021). Masalah kesehatan ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya jenis penyakit yang terus berkembang, berbagai jenis obat, suplemen baru dan obat yang dijual dengan bebas secara online (Kristina et al., 2018). Selain itu juga disebabkan karena pemahaman yang kurang dan informasi yang diperoleh masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar sangat minimal (Fauzi et al., 2022). Hal ini dapat merugikan baik bagi lingkungan maupun masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Candrakanth et al (2015) di Asia, sebanyak 76,6% responden telah menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Sebanyak 44% responden menggunakan antibiotik atas saran teman dan keluarga mereka, 48% responden menyimpan stok antibiotik di rumah dan digunakan jika sakit, 79,4% responden tetap membiarkan antibiotik sisa untuk penggunaan pribadi, 31% responden berbagi antibiotik dengan anggota keluarga saat sakit dan 34% responden menggunakan antibiotik sisa untuk gangguan pernafasan (Candrakanth, et al. 2016).

Di Indonesia, Kabupaten Sumedang ditemukan kasus penggunaan antibiotik yang dipengaruhi oleh pengetahuan pasien. Hanya 40,6% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan antibiotik, sebanyak 12,5% responden diberi resep antibiotik namun tidak membeli semua antibiotik yang ditentukan oleh dokter (Rocci et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Prasmawari et al. (2021) obat diperoleh dengan cara yang salah sebanyak 75,9%, obat disimpan di tempat yang salah sebanyak 25,3% dan penggunaan obat yang salah sebanyak 72% (Prasmawari et al., 2021).

Berdasarkan kesalahan pengobatan yang sering terjadi di masyarakat, pada tahun 2009 Ikatan Apoteker Indonesia membuat program untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat. Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko yang tidak tepat dalam praktik pengobatan sendiri dengan memberikan satu informasi dasar kepada masyarakat terkait pengetahuan pengelolaan obat yaitu dapatkan (DA), gunakan (GU), simpan (SI) dan buang

(BU) obat dengan baik dan benar. (Candradewi *et al.*, 2021).

Penelitian lain menyimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kesalahan pengelolaan obat, maka perlu adanya konseling pengelolaan obat (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Konseling DAGUSIBU menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat dengan baik dan benar (Hajrin *et al.*, 2020), peningkatan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap obat juga diperoleh dari konseling DAGUSIBU (Zulbayu *et al.*, 2021).

SMP Negeri Satap Bujur Barat merupakan salah satu SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan yang terletak di Kecamatan Batumarmar. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa di desa ini masih sangat kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan terutama mengenai cara mendapatkan, menggunakan dan membuang sisa obat dengan benar. Hal ini disebabkan oleh fasilitas kesehatan yang jaraknya cukup jauh, khususnya apotek. Apotek terdekat berada di luar lingkungan sekolah dengan jarak  $\pm 5$  km. Selain itu sebagian besar siswa masih banyak yang membeli obat di warung. Sehingga perlu informasi untuk mendapatkan obat di tempat yang terjamin mutu dan kualitasnya. Di samping itu, juga perlu disampaikan kepada siswa cara menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar untuk menghindari penyalahgunaan obat. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMPN Satap Bujur Barat melalui konseling tentang pentingnya informasi DAGUSIBU obat dalam mengatasi masalah kesehatan sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMPN Satap Bujur Barat Kabupaten Pamekasan dengan melibatkan siswa kelas 7, 8 dan 9.

Pelaksanaan Kegiatan Pada Hari Sabtu tanggal 10 Desember 2022 Pukul 09.30 WIB sampai Pukul 12.00 WIB yang diikuti oleh 34 siswa.

Metode kegiatan ini berupa edukasi tentang pentingnya mengelola obat dengan benar meliputi mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Kegiatan edukasi diawali memberikan kuesioner *pretest* kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi melalui leaflet dan *powerpoint* tentang pengenalan logo obat (obat bebas, bebas terbatas, keras, psikotropika dan narkotika) oleh narasumber pertama, dilanjutkan dengan materi oleh narasumber kedua tentang DAGUSIBU yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat dengan benar. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dan diakhiri dengan kuesioner *posttest* untuk melihat pengetahuan siswa. Kuesioner *pretest* dan *posttest* berisi 10 pertanyaan dengan pertanyaan yang sama. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan dengan benar. Kisi-kisi butir pertanyaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi Butir Pertanyaan Kuesioner *Pretest* dan *Posttest*

Aspek	Nomor Pertanyaan
Mendapatkan obat	1,2,4
Menggunakan obat	3,5,6
Menyimpan obat	7,8
Membuang obat	9,10

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif. Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis dalam bentuk kalimat untuk memperjelas hasil yang akan dipresentasikan.

Kuesioner pengetahuan yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dimana nilai *r* hitung masing-masing item pertanyaan  $> r$  tabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*

dengan ketentuan bahwa suatu butir pertanyaan memiliki reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* harus sama atau lebih besar dari 0,7 (Sugiyono, 2016).

Tahapan kegiatan ini yaitu 1) Koordinasi dengan pihak Mitra yaitu Kepala SMPN Satap Bujur Barat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan, sehingga sekolah sudah menyiapkan siswa yang akan ikut kegiatan ini. 2) Kegiatan konseling DAGUSIBU. 3) Evaluasi dengan analisis data untuk melihat perbedaan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah konseling DAGUSIBU yaitu paired sample *t-test*.

## HASIL DAN DISKUSI

### Konseling DAGUSIBU obat tentang pengelolaan obat yang baik dan benar

Konseling diawali dengan sambutan oleh Kepala SMPN Satap Bujur Barat Nurul Kamar, S.Pd dilanjutkan sambutan

Tabel 2 Karakteristik siswa SMPN Satap Bujur Barat

No	Tingkat Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kelas 7	16	47,1
2.	Kelas 8	10	29,4
3.	Kelas 9	8	23,5
	Jumlah	34	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar responden adalah siswa kelas 7 yaitu 16 siswa (47,1 %). Selanjutnya siswa melaksanakan *pretest* tentang DAGUSIBU obat. Uji validitas kuesioner pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel berkisar 0,366–0,767 dengan *r* tabel 0,361 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut valid. Uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh 0,847 sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Sebanyak 68% siswa pernah membeli obat di apotek maupun di warung tanpa menggunakan resep dokter dan sebanyak 32% siswa membeli obat di apotek. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang melakukan pengobatan secara mandiri di Desa Bujur Barat untuk

dari Ketua Tim dari Stikes Ngudia Husada Madura Dosen Prodi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas apt. April Nuraini, S.Farm., M.Farm. Dokumentasi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Konseling DAGUSIBU oleh Tim Pengabdian

Peserta konseling adalah seluruh siswa SMPN Satap Bujur Barat, namun ada juga guru yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Hasil responden disajikan pada Tabel 2.

mengatasi gejala penyakit.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian leaflet yang berisi materi DAGUSIBU kepada siswa SMPN Satap Bujur Barat. Penjelasan oleh Tim Pengabdian melalui media powerpoint tentang penggolongan obat serta contoh obat narkotika, psikotropika, obat keras, obat wajib apotik, obat bebas terbatas dan obat bebas. Penjelasan materi ditekankan pada cara mendapatkan obat serta perbedaan jenis obat tersebut. Hasil dari kegiatan ini diharapkan siswa memahami efek pembelian obat secara bebas, misalnya pembelian antibiotik tanpa resep dokter atau membeli obat secara *online* atau di warung. Hal ini harus dijelaskan kepada masyarakat terutama pembelian antibiotik untuk mencegah resistensi antibiotik.

Materi selanjutnya penjelasan macam-macam sediaan obat dan cara penggunaan obat terutama untuk obat yang memerlukan perhatian khusus sehingga mencegah penggunaan obat yang salah. Sediaan obat antara lain sediaan oral, topikal, tetes mata, tetes hidung, tetes telinga dan suppositoria. Kesalahan dalam penggunaan obat yang seringkali terjadi di masyarakat disebabkan karena kurangnya atau masih minimal pemberian informasi yang disampaikan oleh petugas apotek. Pemberian informasi yang jelas harus disampaikan terutama pada cara penggunaan obat khusus.

Penjelasan materi selanjutnya adalah pemaparan DAGUSIBU tentang cara menyimpan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat penting diperhatikan bagi memelihara kualitas produk obat yang digunakan. Obat harus terlindung dari sinar matahari langsung, kondisi lembab terutama untuk obat yang bersifat higroskopis. Obat harus terlindung dari kondisi lain yang dapat menyebabkan obat rusak atau terurai sehingga efek farmakologi obat tersebut menurun atau menyebabkan toksisitas. Efek obat menurun dapat menyebabkan efek obat tidak optimal sehingga pasien tidak sembuh, sedangkan jika obat tersebut mempunyai efek toksisitas maka akan terjadi efek samping yang tidak diinginkan bahkan terjadi keracunan dan kematian. Kesalahan penyimpanan obat menyebabkan obat rusak misalnya suppositoria harus disimpan dalam suhu dingin di lemari pendingin. Jika disimpan di suhu ruang maka suppositoria tersebut rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

Setelah materi penyimpanan dilanjutkan dengan materi cara pembuangan obat yang sudah rusak maupun sudah kadaluarsa. Membuang obat sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dengan benar. Indikator keberhasilan tahap ini yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, kemeriahan dan keaktifan peserta yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Pemberian Hadiah kepada Siswa yang Aktif Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

### **Evaluasi Pengetahuan DAGUSIBU Obat Siswa SMP Melalui *Pretest* dan *posttest***

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan evaluasi mengenai pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Evaluasi menggunakan kuesioner *posttest* yang berisi 10 pertanyaan. Tujuan evaluasi adalah mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan konseling DAGUSIBU. Perubahan tingkat pengetahuan *pre* dan *post* dilakukan konseling DAGUSIBU dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Data Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	Rata-rata skor menjawab benar	P Value*
Sebelum	4,1	0,000
Sesudah	8,5	
Peningkatan	4,4	

\*= Hasil Uji Paired Sample t-test

Berdasarkan Tabel 3, dari jumlah peserta 34 siswa diperoleh skor rata-rata *pretest* yaitu 4,1 dari skor total 10, sedangkan skor rata-rata *posttest* yaitu 8,5. Hasil ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan skor pemahaman siswa tentang DAGUSIBU sebesar 4,4. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test didapatkan nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan konseling (*pretest*) dan setelah (*posttest*) konseling DAGUSIBU.

Peningkatan pengetahuan siswa ini disebabkan karena media konseling yang diberikan kepada siswa menarik dan disajikan dengan jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Adapun media yang digunakan yaitu leaflet, *powerpoint* bergambar dan alat peraga obat-obatan. Peningkatan pengetahuan siswa tentang DAGUSIBU ini sejalan dengan penelitian oleh Suryoputri (2019) yang menyimpulkan bahwa dengan adanya edukasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam hal pengelolaan obat untuk mencegah terjadinya mendapatkan obat palsu, kesalahan dalam menggunakan obat, menyimpan obat yang tidak benar serta kesalahan dalam membuang obat (Suryoputri & Sunarto, 2019).

Penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa meningkat pada hasil *posttest* setelah dilakukan penyuluhan DAGUSIBU (Yusransyah et al., 2021) dan sejalan juga dengan penelitian Pujiastuti & Kristiani (2019)

menunjukkan bahwa dengan sosialisasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pemahaman warga SMA tentang pengelolaan obat dengan benar (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

## SIMPULAN

Informasi DAGUSIBU sangat diperlukan masyarakat untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan obat, meliputi cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat khususnya untuk obat dengan tehnik penggunaan tertentu, cara menyimpan obat terutama untuk obat yang memerlukan kondisi penyimpanan khusus dan cara membuang sisa obat yang rusak maupun kadaluarsa. Kegiatan konseling DAGUSIBU ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa SMPN Satap Bujur Barat Pamekasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candradewi, S. F., Saputri, G. Z., Sundari, D., & Azizah, I. A. (2021). Effects of active learning and fgd education methods on the dagusibu knowledge of ma nurul ummah students, yogyakarta. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*, 33(ICoSIHSN 2020), 608–613.
- Candrakanth, Mohammad Salem, Madhan Mohan, G. (2016). Assessment of public knowledge and attitude regarding antibiotic use in a tertiary care hospital. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 9(1), 118–122.
- Chacko, C. T., Prakash, D., Joseph, L., Shabaraya, A., & Author, C. (2020). A review on the attitude and practice on self medication, storage and disposal of drugs in a community. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(8), 122.
- Fauzi, A., Puspitasari, C. E., & Turisia,

- N. A. (2022). Penyuluhan dagusibu sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat desa sukadana lombok tengah. *INDRA: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 1–4.
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi dagusibu untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat bagi masyarakat kerandangan desa senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
- Kristina, S. A., Wiedyaningsih, C., Cahyadi, A., & Ridwan, B. A. (2018). A survey on medicine disposal practice among households in Yogyakarta. *Asian Journal of Pharmaceutics*, 12(3), S955–S958.
- Pavydė, E., Veikutis, V., Mačiulienė, A., Mačiulis, V., Petrikonis, K., & Stankevičius, E. (2015). Public knowledge, beliefs and behavior on antibiotic use and self-medication in Lithuania. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(6), 7002–7016.
- Prasmawari, S., Hermansyah, A., & Rahem, A. (2021). Identifikasi pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat dalam memusnahkan obat kedaluwarsa dan tidak terpakai di rumah tangga. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(1SI), 31.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan sma theresiana i semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62.
- Rocci Jack Parse, Eva Mardiana Hidayat, B. aisjahbana. (2017). Knowledge, attitude and behavior related to antibiotic use in community dwellings. *Althea Medical Journal*. 2017;4(2), 4(2), 271–277.
- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh edukasi dan simulasi dagusibu obat terhadap peningkatan keluarga sadar obat di desa kedungbanteng banyumas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 51.
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. (2021). Pengabdian masyarakat tentang dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) obat dengan benar di smk ikpi labuan pandeglang. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(1), 22–31.
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). Dagusibu education (get, use, save and dispose) medicines in puasana village, north moramo district, south konawe regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45.